

## HUBUNGAN KEBIASAAN BURUK (*BAD HABITS*) DENGAN KARIES GIGI PADA MURID DI SD NEGERI 4 JEUMPA KABUPATEN BIREUEN

Salwa<sup>1</sup> Ainun Mardiah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh

### SUBMISSION TRACK

Submitted : 24 Juli 2024  
Accepted : 27 Juli 2024  
Published : 3 Agustus 2024

### KATA KUNCI

Kebiasaan buruk (*Bad Habits*),  
Karies gigi

### CORRESPONDENCE

Phone: 082297887849

E-mail: [salwa11gigi@gmail.com](mailto:salwa11gigi@gmail.com)

### A B S T R A K

*Bad Habits* sering terjadi pada anak usia sekolah terutama pada usia 6-12 tahun. Kebiasaan buruk dapat menyebabkan kerusakan pada gigi, salah satu adalah karies gigi. Kebiasaan buruk lain yang dapat menyebabkan karies gigi antara lain: jus, minuman campuran, soft drink, air gula atau cairan pemanis lainnya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada 10 anak diantaranya 2 anak (20%) memiliki status karies gigi dengan kategori sangat tinggi, 7 anak (70%) dan 1 orang anak (10%) memiliki status karies gigi dengan kategori sedang. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kebiasaan buruk (*Bad Habits*) dengan karies gigi pada murid di SD Negeri 4 Jeumpa Kabupaten Bireuen. Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional* melalui metode wawancara dan pemeriksaan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 s/d 24 April 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V yang berjumlah 30 orang dan sampel yang digunakan *sampling jenuh*. Dan analisa data menggunakan uji statistic yaitu uji *Chi-square* kemudian di analisa penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menyatakan bahwa murid ada melakukan kebiasaan buruk yaitu sebanyak 19 orang (63%) dan murid memiliki status karies gigi yang paling banyak pada kriteria tinggi yaitu sebanyak 11 orang (37%). Berdasarkan hasil uji bivariate bahwa murid ada melakukan kebiasaan buruk dengan kriteria status karies gigi tinggi yaitu sebanyak 10 orang (33%). Dan hasil uji statistik nilai *p value* = 0,02 < nilai  $\alpha$  = 0,05, bahwa ada hubungan antara kebiasaan buruk (*Bad Habits*) dengan karies gigi. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa ada hubungan kebiasaan buruk (*Bad Habits*) dengan karies gigi pada murid. Disarankan kepada murid untuk dapat terus menjaga kesehatan gigi dan mulutnya dengan mengurangi faktor kebiasaan buruk penyebab karies gigi dan sebaiknya rajin mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat agar gigi tetap sehat.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## 1. PENDAHULUAN

Kebiasaan buruk atau *Bad Habits* disebut juga dengan kebiasaan yang biasanya dilakukan secara mengulangi dan dilakukan secara sadar dan langsung. Sebaliknya, kebiasaan umum adalah perilaku yang dilakukan secara pengulangan, biasanya diawali dari kesadaran kemudian menjadi tidak sadar. Pada masa kecil, perilaku berulang ini biasanya dilakukan dan biasanya berhenti secara mendadak. Frekuensi dalam suatu kebiasaan ini dapat mempengaruhi dan mengganggu kesehatan gigi dan mulut (Rusdiana, E dkk, 2018).

Kebiasaan buruk pada oral yang biasa disebut *Bad Habits* keseringan terjadi pada masa anak usia 6-12 tahun yaitu usia anak memasuki usia sekolah, dianggap sebagai kebiasaan buruk jika kebiasaan tersebut dilakukan selama minimal enam jam setiap hari dan dapat menyebabkan masalah pada rongga mulut. Kebiasaan buruk dapat menyebabkan masalah pada rongga mulut jika berlanjut setelah usia enam tahun. Penyebab kebiasaan buruk yang berlanjut pada anak-anak yang berusia lebih dari enam tahun adalah gangguan psikis seperti stres emosional, yang dapat menyebabkan tekanan pada mulut mereka. (Anggela, 2020).

Pola perilaku yang berujung ke kebiasaan anak banyak terjadi pada anak-anak, terutama kebiasaan lisan. Asupan yang tidak sehat dapat menyebabkan karies gigi. Contoh asupan yang tidak sehat termasuk makanan yang manis dan lengket yang dapat meningkatkan kerusakan

gigi, mengemut makanan, mengunyah satu sisi, menyikat gigi yang salah dan malas untuk pergi ke dokter gigi. Banyak faktor yang dapat menyebabkan kebiasaan buruk, seperti mengalami tekanan berlebihan, menjadi kebiasaan, bosan, lelah, frustrasi, tidak senang, tidak aman, atau tertidur. Kebiasaan buruk bisa juga terjadi pada anak-anak yang mengalami masalah perkembangan, masalah fisik atau emosional, dan juga dapat terjadi pada anak-anak yang memiliki harapan tinggi pada orang tua mereka, yang menyebabkan kecemasan (Rusdiana, E., 2018).

Data dari Riskesdas Depkes RI 2018 menjelaskan bahwa potensi terjadinya penyakit karies gigi pada anak-anak di Indonesia mencapai 72,1%, prevalensi penduduk bermasalah gigi dan mulut termasuk kelompok usianya, di usia 1-5 tahun (10,4%) dan di usia 6-8 tahun (28,9%), sedangkan prevalensi penduduk yang melakukan penambalan atau pencabutan gigi menurut kelompok usia 1-4 tahun (25,8%) dan usia 9 tahun keatas (35,1%). Provinsi Aceh prevalensi penduduk yang mengalami masalah karies gigi mencapai 48,5% (Depkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil pemeriksaan dan wawancara yang dilakukan penulis pada 10 anak diantaranya 2 anak (20%) memiliki status karies gigi dengan kategori sangat tinggi dikarenakan anak memiliki kebiasaan buruk seperti sering minuman bersoda, makanan yang mengandung kariogenik (manis dan lengket), mengunyah makanan dengan satu sisi saja, menyikat gigi saat mandi saja dan masih ada membiasakan menyikat gigi yang salah, 7 anak (70%) memiliki status karies gigi dengan kategori tinggi dengan kebiasaan buruk seperti makan-makanan yang manis dan cara menyikat gigi yang salah dan 1 orang anak (10%) memiliki status karies gigi dengan kategori sedang dikarenakan anak memiliki kebiasaan buruk seperti anak masih minum susu menggunakan botol susu saat tidur malam dan sering makan-makanan yang mengandung manis dan lengket. World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa pada tahun 2022, anak-anak di seluruh dunia akan mengalami karies gigi sebanyak 60-90%, dan prevalensi karies gigi harus mencapai 1,26%. Pemerintah Indonesia saat ini berusaha untuk menjadikan Indonesia bebas karies pada tahun 2030 mendatang, meskipun faktanya masih ada orang yang memiliki karies gigi di lebih dari dua gigi.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini melakukan analitik cross-sectional dengan tujuan untuk mengetahui kebiasaan buruk (*Bad Habits*) dengan karies gigi pada murid di SD Negeri 4 Jeumpa Kabupaten Bireuen. Populasi yang digunakan untuk melihat setiap variabel independen yaitu kebiasaan buruk (*Bad Habits*) serta variabel dependen yaitu karies gigi. Sedangkan sampel menggunakan teknik *Sampling jenuh* merupakan sampel yang digunakan dalam studi ini yaitu seluruh murid kelas V di SD Negeri 4 Jeumpa Kabupaten Bireuen yang berjumlah 30 orang.

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya adalah pengolahan data. Ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu editing, coding dan tabulating sedangkan teknik analisis data melalui Analisa Univariat dan Analisa Bivariat

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut penemuan studi yang dilaksanakan pada tanggal 22 s/d 24 April 2024 tentang hubungan kebiasaan buruk (*Bad Habits*) dengan karies gigi pada murid di SD Negeri 4 Jeumpa Kabupaten Bireuen. Hasil dari pengolahan data yang diperoleh dari wawancara dan pemeriksaan dapat di tampilkan sebagai berikut:

### Uji Univariat Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin pada murid dapat diamati pada tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Murid Di SD Negeri 4 Jeumpa Kabupaten Birenen Tahun 2024

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-Laki	10	33
2	Perempuan	20	67
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3.1 terlihat bahwa dari 30 orang murid yang diwawancara bahwa jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 20 orang (67%).

### **Kebiasaan Buruk (*Bad Habits*)**

Distribusi frekuensi berdasarkan kebiasaan buruk (*Bad Habits*) pada murid dapat diamati pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebiasaan Buruk (*Bad Habits*) Pada Murid Di SD Negeri 4 Jeumpa Kabupaten Biremen Tahun 2024

No	Kebiasaan Buruk	Frekuensi	%
1	Ada	19	63
2	Tidak Ada	11	37
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat dari 30 orang murid yang telah diwawancarai bahwa murid ada melakukan kebiasaan buruk (*Bad Habits*) yaitu sebanyak 19 orang (63%) dan tidak ada melakukan kebiasaan buruk (*Bad Habits*) yaitu sebanyak 11 orang (37%).

### **Item Pertanyaan Kebiasaan Buruk (*Bad Habits*)**

Distribusi frekuensi berdasarkan Item Pertanyaan kebiasaan buruk (*Bad Habits*) pada murid dapat diamati pada tabel 3.3 di bawah ini :

Tabel 3.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Item Pertanyaan Kebiasaan Buruk (*Bad Habits*) Pada Murid Di SD Negeri 4 Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2024

No	Item Pertanyaan	Jumlah	%
1	Pernah adik melakukan kebiasaan buruk pada gigi...		
	a. Tidak	10	33
	b. Ya	15	50
	c. Kadang-Kadang	5	17

2	Saat gelisah dan cemas adik sering melakukan kebiasaan buruk pada gigi a. Ya b. Tidak c. Kadang-Kadang	3 25 2	10 83 7
3	Akibat bila kebiasaan buruk pada gigi tidak dapat dihilangkan a. Dapat merusak gigi dan mulut b. Dapat menyehatkan gigi c. Dapat menyebabkan gusi berdarah	10 5 15	33 17 50
4	Kebiasaan buruk yang menyebabkan karies gigi terjadi dalam kondisi a. Tidak disengaja b. Sengaja c. Tidak Tahu	18 2 10	60 7 60
5	Biasanya adik melakukan kebiasaan buruk dalam keadaan a. Senang b. Gembira c. Tertekan, Sedih dan gelisah	19 1 10	64 3 33
6	Kebiasaan Buruk terjadi bila kebiasaan itu semakin... a. Semakin sering anak merasa gembira b. Semakin sering anak merasa gelisah dan nyaman c. Semakin besar manfaat yang didapat	3 26 1	10 87 3
7	Adik melakukan kebiasaan buruk minum susu menggunakan botol susu a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang	0 30 0	0 100 0
8	Minum susu dengan menggunakan gelas merupakan kebiasaan buruk a. Ya b. Tidak c. Mungkin	17 12 1	57 40 3
9	Kebiasaan b u r u k yang menyebabkan karies gigi a. Kebiasaan mendorong lidah b. Kebiasaan menggigit kuku c. Kebiasaan mengemut makanan di dalam mulut	4 15 11	13 50 37
10	Kebiasaan b u r u k yang tidak menyebabkan karies gigi yaitu Kebiasaan mendorong lidah Kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik Kebiasaan mengemut makanan di dalam mulut	25 5 0	83 17 0
11	Menghisap Jempol salah satu kebiasaan buruk yang dapat menyebab karies gigi a. Ya b. Tidak c. Mungkin	20 2 8	67 7 26

12	Menggeretakkan gigi saat tidur bukan salah satu kebiasaan buruk yang menyebabkan karies gigi		
	a. Benar	8	27
	b. Salah	12	40
	c. Mungkin	10	33
13	Adik minum soft drink (bersoda) merupakan kebiasaan buruk yang menyebabkan karies gigi		
	a. Ya	3	10
	b. Tidak	25	83
	c. Kurang Paham	2	7
14	Dampak yang dapat ditimbulkan dari kebiasaan buruk sering makan makanan yang berkariogenik adalah.....		
	a. Gigi berubah warna	20	67
	b. Gigi terkikis	0	0
	c. Gigi mudah terjadi lubang gigi (karies gigi)	10	33
15	Yang adik lakukan setelah melakukan kebiasaan buruk yaitu makan makanan yang berkariogenik (makanan manis dan lengket) adalah		
	a. Biarkan saja	25	83
	b. Mengemut permen	0	0
	c. Menyikat gigi atau berkumur-kumur	5	17
16	Adik menyikat gigi dalam sehari 2 kali		
	a. Ya	10	33
	b. Tidak	15	50
	c. Kadang-Kadang	5	17
17	Adik memiliki kebiasaan buruk menyikat gigi pada saat mandi saja		
	a. Ya	20	67
	b. Tidak	0	0
	c. Kadang-kadang	10	33
18	Mengunyah makanan dengan satu sisi merupakan salah satu kebiasaan buruk		
	a. Mungkin	25	83
	b. Ya	4	14
	c. Tidak	1	3
19	Salah satu ciri yang paling umum dari kebiasaan buruk mengunyah satu sisi adalah.....		
	Adanya sisa makanan, karang gigi dan lubang gigi	2	7
	Gigi sering berdarah	24	29
	Gigi putih bersih	4	14
20	Adik pernah memeriksa gigi ke dokter gigi		
	a. Pernah	4	14
	b. Tidak sama sekali	17	57
	c. Bila sakit Saja	9	29

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dilihat dari 30 orang murid yang telah diwawancarai berdasarkan dari item pertanyaan dari kuesioner menyimpulkan bahwa murid melakukan dan tidak paham kebiasaan buruk yaitu sebanyak 15 orang (50%), kebiasaan buruk itu diantaranya

yaitu masih minum susu tidak menggunakan gelas yaitu sebanyak 17 orang (57%), tidak tahu bahwa menggigit kuku dan menghisap jempol bukan kebiasaan buruk yang menyebabkan karies gigi yaitu sebanyak 15 orang (50%) dan 20 orang (67%), menggeretakkan gigi saat tidur salah satu kebiasaan buruk yang menyebabkan karies gigi yaitu sebanyak 12 orang (40%), sering minum soft drink 25 orang (83%), tidak tahu dampak sering makan-makanan berkariogenik yaitu sebanyak 20 orang (67%), membiarkan saja setelah makan yang berkariogenik yaitu sebanyak 25 orang (83%), tidak menyikat gigi 2 kali sehari yaitu sebanyak 15 orang (50%), menyikat gigi saat mandi saja yaitu sebanyak 20 orang (67%) dan tidak tahu bahwa mengunyah satu sisi merupakan salah satu kebiasaan buruk yang menyebabkan karies yaitu sebanyak 4 orang (14%).

## Karies Gigi

Distribusi frekuensi berdasarkan karies gigi pada murid dapat diamati pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karies Gigi Pada Murid Di SD Negeri 4 Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2024

No	Karies Gigi	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	5	17
2	Rendah	8	26
3	Sedang	5	17
4	Tinggi	11	37
5	Sangat Tinggi	1	3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dilihat dari 30 orang murid yang telah dilakukan pemeriksaan status karies gigi yang paling banyak pada kriteria tinggi yaitu sebanyak 11 orang (37%).

## Hubungan Kebiasaan Buruk (*Bad Habits*) Dengan Karies Gigi

Distribusi frekuensi berdasarkan hubungan kebiasaan buruk (*Bad Habits*) dengan karies gigi dapat diamati pada tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Kebiasaan Buruk (*Bad Habits*) Dengan Karies Gigi Pada Murid Di SD Negeri 4 Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2024

No	Kebiasaan Buruk	Status Karies Gigi										Total	%	Uji Statisti
		Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi				
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	Ada	2	7	2	7	4	13	10	33	1	3	19	100	$\alpha = 0,0;$ $df = 4$ $p = 0,02$
2	Tidak Ada	3	10	6	20	1	3	1	3	0	0	11	100	

Berdasarkan tabel 3.5 diatas dari 30 orang murid yang dilakukan wawancara dan pemeriksaan diperoleh bahwa murid ada melakukan kebiasaan buruk dengan kriteria status karies gigi tinggi yaitu sebanyak 10 orang (33%) dan murid tidak ada melakukan kebiasaan buruk dengan kriteria status karies gigi rendah yaitu sebanyak 6 orang (20%). Berdasarkan hasil uji statistik chi square yang menyatakan nilai  $p < 0,05$  dinyatakan bahwa nilai  $p = 0,02$  berarti ada hubungan antara kebiasaan buruk (*Bad Habits*) dengan karies gigi.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa murid ada melakukan kebiasaan buruk dengan kriteria status karies gigi tinggi yaitu sebanyak 10 orang (33%). Dan berdasarkan temuan dari uji statistik chi square yang menyatakan nilai  $p < 0,05$  dinyatakan bahwa nilai  $p$  value = 0,02 menyimpulkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan buruk (*Bad Habits*) dengan karies gigi.

Penulis berasumsi bahwa kebiasaan buruk (*Bad Habits*) sejak usia sekolah sangat susah untuk di hilangkan begitu saja karena bad habit terus-menerus dilakukan misalnya mengkonsumsi makanan yang kariogenik dan minum soft drink sering dimakan sekolah maupun rumah dan kebiasaan buruk dalam menyikat gigi sering dilakukan saat mandi saja, sering mengemut makanan bila sedang bermain sehingga akibat kebiasaan buruk tersebut salah satunya akan menimbulkan kerusakan gigi yang akan terjadi pada anak.

Sama seperti dari hasil bedah kuesioner yang diuji oleh peneliti yang disimpulkan pada tabel 4.3 bahwa murid melakukan dan tidak paham kebiasaan buruk yaitu sebanyak 15 orang (50%), kebiasaan buruk itu diantaranya yaitu masih minum susu tidak menggunakan gelas yaitu sebanyak 17 orang (57%), tidak tahu bahwa menggigit kuku dan menghisap jempol bukan kebiasaan buruk yang menyebabkan karies gigi yaitu sebanyak 15 orang (50%) dan 20 orang (67%), menggeretakkan gigi saat tidur salah satu kebiasaan buruk yang menyebabkan karies gigi yaitu sebanyak 12 orang (40%), sering minum soft drink 25 orang (83%), tidak tahu dampak sering makan-makanan berkariogenik yaitu sebanyak 20 orang (67%), membiarkan saja setelah makan yang berkariogenik yaitu sebanyak 25 orang (83%), tidak menyikat gigi 2 kali sehari yaitu sebanyak 15 orang (50%), menyikat gigi saat mandi saja yaitu sebanyak 20 orang (67%) dan tidak tahu bahwa mengunyah satu sisi merupakan salah satu kebiasaan buruk yang menyebabkan karies yaitu sebanyak 4 orang (14%).

Anak-anak di masuk sekolah sangatlah sering terjadi terhadap kerusakan gigi karena banyak kebiasaan buruk yang tidak dapat dihilangkan yang dapat mengganggu kesehatan gigi mereka. Salah satu kebiasaan buruk yang paling sulit dihilangkan yang dapat menimbulkan kerusakan tersebut karena mengonsumsi makanan yang banyak mengandung kariogenik, yaitu makanan yang dapat faktor penyebab karies gigi. Mengonsumsi makanan kariogenik berlebihan dapat menyebabkan peningkatannya jumlah kerusakan gigi di dalam rongga mulut anak (Sirat NI, 2017).

Kebiasaan makan anak sekolah adalah salah satu kebiasaan buruk oral yang berdampak pada asupan nutrisi mereka. Salah satu kebiasaan makan yang sering terjadi pada anak sekolah dasar (SD) adalah keinginan untuk mengonsumsi jumlah jajanan yang terlalu banyak. Makanan jajanan yang sering dimakan anak SD termasuk makanan manis, lengket, dan berbentuk menarik. Mengonsumsi makanan manis atau kariogenik dengan sering dapat membahayakan kesehatan gigi karena makanan ini cenderung melekat pada permukaan gigi. Jika makanan ini sering dikonsumsi secara berulang-ulang, dapat menyebabkan karies gigi. Hal ini menyebabkan pH plak lebih rendah dari normal, menyebabkan enamel menjadi demineralisasi dan menyebabkan karies muncul (Talibo. S.R, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rega Regiawan tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 100 orang Santri Pondok Pesantren Al Basyariyah yang dilakukan penelitian di

dapatkan bahwa kebiasaan buruk dalam makan-makanan yang mengandung kariogenik yaitu sebanyak 72 orang minum minuman bersoda, dan 64 orang mengemut makanan manis. Dan dari pemeriksaan indeks karies gigi ternyata sebanyak 78 orang (78%) dalam kategori tinggi, dengan nilai teruji dari *chi-square* dimana *p-value* = 0,03. Sehingga studi ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan buruk anak sntri terhadap karies gigi. Dalam hal ini sejalan Studi oleh Sumini, Amikasari, dan Nurhayati di tahun 2014 yang dikutip oleh Ratih et al. (2019), yang menunjukkan bahwa dari 33 murid sekolah yang diteliti, 26 memiliki karies dan juga sering melakukan kebiasaan buruk. Mengemut makanan manis dapat mempermudah terjadinya karies karena bakteri mengubah gula dalam makanan manis menjadi asam melalui metabolisme. Semakin lama makanan manis dimulut, semakin mudah terjadinya karies

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari temuan dan diskusi, dapat dibuat hasil bahwa ada hubungan kebiasaan buruk (*Bad Habits*) dengan karies gigi pada murid di SD Negeri 4 Jeumpa Kabupaten Bireuen.

## REFERENSI

- Alkarimi, H. A. et al. (2014), *Dental Caries and Growth in School-Age Children*. doi: 10.1542/peds.2013-0846
- Anggela, Sindi, Nur Adiba Hanum, 2018, *Hubungan Kebiasaan Buruk (Bad Habits) Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia Pra Sekolah*. Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM) Vol. 2 No. 1 Juni 2020
- Anggraini, L.D., 2013. *Pandangan Islam Terhadap Karakter Dokter Gigi*. Insisiva Dental Journal: Majalah Kedokteran Gigi Insisiva, 2(2)
- Dwi Pipin Melyantari, 2017, *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Orangtua Mengenai Bad Oral Habit Anak Antara Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Menggunakan Media Powerpoint* (Kajian pada SD Karangjati Yogyakarta), FKG Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Edwina Kidd, .Joyston-Bachal Sally. 2015. *Dasar-dasar Karies, Penyakit dan Penanggulangannya (Essential of Dental Caries)*.
- Eko Sri Yuni Astuti. 2022. *Kebiasaan Buruk (Bad Habit) Pada Anak*. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Gayatri Warih R. (2017). *Jurnal of Health Education. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak SDN Kauman 2 Malang*, 2(2), 201–210.
- Goenharto, S., Rusdiana, E., & Nurlaili, Y. (2016). *Tatalaksana Mengatasi Kebiasaan Buruk Menghisap Jari*. *Jurnal Persatuan Dokter Gigi Indonesia*
- Iqbal M, Dkk. (2015). *Pengaruh Kebiasaan Buruk (Bad Habits) Terhadap Kualitas Hidup Yang Terkait Dengan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Aisyiyah Gonilan Kartasura*. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kantohe, ZR, dkk 2016, 'Pebandingan Efektivitas Pendidikan Kes Menggunakan Media Vidio dan Flip Chart Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. Fakultas kedoktera GiGi (eG), vol.4, no,2, hlm. 47.

- Kemenkes RI, 2015 *profil Dinas Kesehatan RI* Jakarta, <http://www.depkes.go.id/article/view/16111600003/pemerintahcanangkan-gerakan-masyarakat-hidup-sehat-germas-.html>, didownload tanggal 08 Desember 2023
- Khotimah, K. dan Suhadi, N. P. 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia 6-12 Tahun di SD Negeri 03 Karangayu Semarang*. *ejournal stikestelogorejo*. 14(1):1–10.
- Hamadi DA, Gunawan PN, Mariati NW. *Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Pencegahan Karies dan Status Karies Murid SD Kelurahan Mendono Kecamatan Kintom Kabupaten Banggai*. *J e- GIGI*. 2015;3.
- Lafif, Muhammad Zainul. 2019. *Hubungan Kebiasaan Mengunyah Makanan Dengan Skor Calculus Index Pada Remaja Karang Taruna Cahaya Bakti*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Maulina N, Sawitri H, Millizia A. *Hubungan konsumsi minuman ringan dengan pH saliva pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh Tahun 2019*. *Averrous*. 2019;6(2):61
- Marimbun, B. E., Mintjelungan, C. N., & Pangemanan, D. H. C. (2016). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan status karies gigi pada penyandang tunanetra*. *E-GIGI*, 4(2), 0–5. <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.1392>
- Mulyanti, R. 2015. *Perbedaan Konsumsi Minuman Ber- soda dan Isotonik Terhadap Peningkatan Plak Gigi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2014*. *Nas- kah Publikasi*. Surakarta FKG Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Putri, M.H, Herijulianti, E, Nurjannah, N. 2013. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Dan Jaringan Pendukung Gigi*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Purnawari E, Haryani W, and Sutrisno. 2019, *Hubungan Status Karies Gigi dengan Status Gizi Anak Pada Siswa SDN 3 Sedayu Bantul*. Thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Rahmawati D. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-60 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Margorejo Metro Selatan* [Internet]. Politeknik Kesehatan Tangkarakang; 2020. Available from: <https://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/799/>
- Rahim, R. (2015). *Dan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Karang Tengah 07 Tangerang*. *Kesehatan Gigi*, 12, 69–76.
- Rama, S., Suwargiani, A. A., Susilawati, S., Kesehatan, D. I., Masyarakat, G., & Gigi, K. (2017). *Perilaku anak sekolah dasar daerah tertinggal tentang pemeliharaan kesehatan gigi*. *jurnal.unpad.ac.id*, 115–123. <https://doi.org/10.24198/jkg.v29i2.18574>
- Ratih, Ida Ayu Dewi Kumala, dan Dewi, Ni Luh Putu Sita Indra. 2019. *Hubungan Perilaku Makan Permen dengan Kejadian Karies Pada Siswa SD 1 Dawan Kaler Kabupaten Klungkung Tahun 2017*. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 6 (2)
- Rega Regiawan , Yenni Hendriani Pratiwi, Tiurmina Sirait, Megananda Hiranya Putri, 2021, *Kebiasaan Buruk Yang Menimbulkan Karies Pada Santri Pondok Pesantren*, Jurnal Kesehatan Siliwangi. Bandung

- Riskesdas, 2018, *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018*, Departemen Kesehatan R.I. Jakarta, [www.depkes.go.id/downloads/riskesdas2018/Hasil%20Riskesdas%2018.pdf](http://www.depkes.go.id/downloads/riskesdas2018/Hasil%20Riskesdas%2018.pdf), didownload tanggal 06 Desember 2023
- Rusdiana, E., Goenharto, S. & Asdika, R.G. 2018. *Variasi fixed tongue crib untuk mengatasi kebiasaan menjulurkan lidah*. *Journal of Health Studies*
- Sari, Darma, Andry, dkk (2019) *Hubungan Kebiasaan Mengunyah Dengan Satu Sisi Terhadap Gangguan Sendi Temporomandibular Pada Mahasiswa Kebidanan Di Universitas*
- Senja, A. (2017). *Masalah Kesehatan Pada Anak Sekolah*. Jakarta: Diakses dari. <https://www.slideshare.net/AmaliaSenja1/masalah-kesehatan>
- Sirat NI, Sanjaya AA, Wirata IN. *Hubungan pola jajan kariogenik dengan karies pada siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Selatan, Bali 2016*. Inti Sari Sains Medis. 2017
- Skinner, J. 2015. Sugary drink consumption and dental caries in New South Wales teenagers. *Australia Dentis Journal*, 60 (2): 169-75.
- Sumerti, N.N. 2013. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Deteksi Dini Karies Gigi pada Anak di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung*. Denpasar. *Jurnal Kesehatan Gigi* Vol 1 No. 1.
- Susanto HC, Anggaraeni PI, Pertiwi NKF. *Kebiasaan Buruk Dan Kejadian Maloklusi Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 19 Pemecutan*. *BDJ*. 2019;3(1):29-33. <https://doi.org/10.37466/bdj.v3i1.135>
- Syarfina, D. D. (2018). *Hubungan Kebiasaan Buruk Oral dengan Terjadinya Maloklusi pada Murid Mi Istiqomah Medan*. 6–7.
- Tarigan, Rasinta. 2013. *Karies Gigi*. Ed 2. Jakarta: EGC
- Wicaksono, D. Silaban, S., Gunawan, Paulina N., 2013. *Prevalensi Karies Gigi Geraham Pertama Permanen Pada Anak*. *Jurnal E-GiGi*, 2 (1)
- WHO. (2017). *Of The World Health Organization* 1, 1–18.